

**PENGARUH KONSEP GREEN HOTEL
TERHADAP KESEDIAAN WISATAWAN MEMBAYAR LEBIH
DI KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL BATU,
JAWA TIMUR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

Joko Mahendra Susanto

**JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH KONSEP GREEN HOTEL
TERHADAP KESEDIAAN WISATAWAN MEMBAYAR
LEBIH DI KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL
BATU, JAWA TIMUR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**Oleh
Joko Mahendra Susanto
NIM 2115854011**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-Bali – 80364
Telp. 0361-701981 (hunting) Fax. 0361-701128
Laman: <http://www.pnb.ac.id>. Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Mahendra Susanto

NIM : 2115854011

Program Studi : Manajemen Bisnis Pariwisata
Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

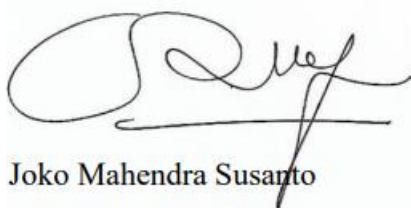
dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul:

“Pengaruh Konsep Green Hotel Terhadap Kesiediaan Wisatawan Membayar Lebih di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel Batu, Jawa Timur”

benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 08 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan.



Joko Mahendra Susanto



SKRIPSI

PENGARUH KONSEP GREEN HOTEL TERHADAP KESEDIAAN WISATAWAN MEMBAYAR LEBIH DI KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL BATU, JAWA TIMUR

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi
Manajemen Bisnis Pariwisata, Jurusan Pariwisata,
Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

Oleh
Joko Mahendra Susanto
NIM 2115854011

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN BISNIS PARIWISATA
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2022**

SKRIPSI

PENGARUH KONSEP GREEN HOTEL TERHADAP KESEDIAAN WISATAWAN MEMBAYAR LEBIH DI KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL BATU, JAWA TIMUR

Diajukan oleh
Joko Mahendra Susanto
NIM 2115854011

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II



I Nyoman Rajin Aryana, S.Pd., M.Hum.
NIP. 1975070422002121002



Ni Nyoman Sri Astuti, S.ST.Par, M.Par,
NIP. 198409082008122004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pariwisata**



Prof. Ni Made Ernawati, MATM., Ph.D.
NIP. 196312281990102001

**PENGARUH KONSEP GREEN HOTEL
TERHADAP KESEDIAAN WISATAWAN MEMBAYAR LEBIH
DI KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL BATU,
JAWA TIMUR**

Telah diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian pada:

Hari Senin, 8 Agustus 2022

**PENGUJI
KETUA:**



**I Nyoman Rajin Aryana, S.Pd., M.Hum.
NIP. 1975070422002121002**

ANGGOTA:



1. Luh Linna Sagitarini, SE, MM.



**2. Dra. Ni Nyoman Triyuni, MM.
NIP. 196212311990102001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsep Green Hotel Terhadap Kesiediaan Wisatawan Membayar Lebih di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel Batu Jawa Timur” sehingga dapat diselesaikan secara tepat waktu. Usulan Penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan pembuatan Skripsi S1 Terapan Manajemen Bisnis Pariwisata di Politeknik Negeri Bali.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan usulan proposal dan telah memberikan dukungan baik secara moral, bimbingan serta doa. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE, M.eCom. selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan Pendidikan Diploma IV di Politeknik Negeri Bali.
2. Prof. Ni Made Ernawati, MATM, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pariwisata yang telah memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini di Politeknik Negeri Bali.
3. Dra. Ni Nyoman Triyuni, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata yang telah memberikan panduan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ni Ketut Bagiastuti, SH., M.H, selaku koordinator Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama proses Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) berlangsung.
5. I Nyoman Rajin Aryana, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par, M.Par, selaku dosen pembimbing II yang tanpa lelah memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
7. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
8. Bapak Danny Julianto selaku General manajer Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel yang telah mengizinkan dan mendukung saya sepenuhnya untuk melakukan penelitian di Kampung Lumbung Batu.
9. Teman-teman RPL angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu menemani penulis serta memberikan semangat dan dorongan selama perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak dan penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian di kemudian hari.

Badung, 8 Agustus 2022

Penulis

**THE EFFECT OF A GREEN HOTEL CONCEPT
ON TOURIST WILLINGNESS TO PAY
AT KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL BATU,
EAST JAWA**

Joko Mahendra Susanto
NIM. 2115854011

ABSTRACT

This study aims to identify the practice of a green hotel concept and define the effect of green hotel practice on tourist willingness to pay. Price cannibalism makes the cross-segment pricing war among accommodations businesses undeniable. However, rarely thus phenomena well anticipated by businesses that adopt a green hotel concept. They are not only selling at a higher rate than the average market price but also their room rate is well maintained. Data were collected by survey guests of Kampung Lumbung, interviews with the general manager, observation, documentation, and literature study. All collected data processes with the various method. Conjunction Valuation Method (CVM) to analyze willingness to pay by description. Multiple Linear Regression with relative and effective contributions were used to analyze them. The main findings and implications of the study are that the Energy Conservation program is the most influential in the willingness to pay. It happens because of the difference between guest expectations and management standards regarding the energy conservation program. The landscape is affecting a willingness to pay but is insignificant. Building construction and waste management do not affect willingness to pay. The result shows that adaptation to the transition of technology is urgently needed to support every single program of energy conversation to satisfy guest expectations and maximize tourist willingness to pay to stay at Kampung Lumbung.

Keywords: Willingness to Pay, Green Hotel, Effect.

**PENGARUH KONSEP GREEN HOTEL
TERHADAP KESEDIAAN WISATAWAN MEMBAYAR LEBIH
DI KAMPUNG LUMBUNG ECO-BOUTIQUE HOTEL BATU,
JAWA TIMUR**

Joko Mahendra Susanto
NIM. 2115854011

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan konsep *green hotel* dan mengidentifikasi konsep-konsep *green hotel* yang berpengaruh terhadap kesediaan untuk membayar lebih (*willingness to pay*). Fenomena *price cannibalism* yang terjadi membuat persaingan harga *cross segment* tidak bisa dihindari, tetapi hotel-hotel berkonsep hijau berhasil menghindari dari fenomena tersebut dan mempertahankan harga jual yang lebih mahal dari harga rata-rata market. Pengumpulan data melalui kuesioner kepada responden yang merupakan tamu hotel, wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil olah data yang terkumpul digunakan metode *Conjunction Valuation Method* (CVM) untuk menganalisis *willingness to pay* secara deskriptif. Analisa regresi linier berganda dengan dilengkapi hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *green hotel* terhadap *willingness to pay* (WTP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservasi energi menjadi konsep paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap WTP. Hal ini terjadi karena perbedaan antara ekspektasi tamu dan standard yang telah ditetapkan manajemen. tata guna lahan berpengaruh tetapi tidak signifikan, konstruksi bangunan dan pengelolaan limbah tidak berpengaruh terhadap WTP. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, adaptasi terhadap perubahan dan kemajuan teknologi dalam menerapkan program-program konservasi energi yang sesuai dengan praktik hotel hijau perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para tamu, sehingga bisa memaksimalkan nilai ekonomi yang bersedia dibayarkan oleh wisatawan untuk menginap di Kampung Lumbung.

Kata kunci: *Willingness to Pay, Green Hotel, Pengaruh*

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoristis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Hotel.....	7
2.1.2 Green Hotel	8
2.1.3 Konsep Green Hotel	11
2.1.4 Ketersediaan Wisatawan Membayar Lebih.....	14
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.2 Objek Penelitian	21
3.3 Identifikasi Variabel.....	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Populasi dan Penentuan Sampel.....	26
3.7 Metode Pengumpulan Data	27
3.8 Teknik Analisa Data.....	31

BAB IV PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel	37
4.1.1 Sejarah Berdirinya Kampung Lumbung	37
4.1.2 Fasilitas Hotel	38
4.1.3 Struktur Organisasi Hotel.....	41
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	47
4.2.1 Penerapan Konsep Green Hotel di Kampung Lumbung.....	53
4.2.2 Konsep Green Hotel yang Berpengaruh terhadap Kesiapan Membayar Lebih di Kampung Lumbung	58
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	 87
 LAMPIRAN.....	 89

DAFTAR TABEL

Isi	Halaman
Tabel 3.1 Variabel dan Indikator Variabel.....	22
Tabel 3.2 Skala Likert	29
Tabel 4.3 Uji Validitas	54
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.5 Uji Kolmogorof-Smirnov.....	56
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.7 Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.8 Uji F Simultan.....	61
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	62
Tabel 4.10 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	64

DAFTAR GAMBAR

Isi	Halaman
Gambar 3.1 Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel	20
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 Anggaran Biaya Menginap Responden.....	50
Gambar 4.3 Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Variabel X.....	51
Gambar 4.4 Frekuensi jawaban Responden Terhadap Variabel Y	53
Gambar 4.5 Uji Normalitas P-Plot.....	57
Gambar 4.6 Uji Keterokedastisitas Scatterplot	59
Gambar 4.7 Grafik Anggaran Menginap vs WTP setiap responden.....	65
Gambar 4.8 Frekuensi Anggaran Menginap vs WTP	66

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1	Kuesioner Penelitian
2	Pedoman Wawancara
3	Tabulasi Data Penelitian
4	Uji Validitas
5	Uji Reliabilitas
6	Uji Normalitas
7	Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)
8	Dokumentasi Wawancara
9	Penerapan Konsep Green Hotel di Kampung Lumbung
10	Surat Keterangan Penelitian dari Kampung Lumbung

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pariwisata memiliki prospek positif, salah satu diantaranya adalah perkembangan pada bidang ekonomi dan bisnis, hal ini mendorong mulai tumbuhnya berbagai amenities pendukung usaha pariwisata tersebut. Tak hanya pertumbuhan obyek wisata, biro perjalanan, restoran, dan toko oleh-oleh, penambahan jumlah usaha akomodasi juga termasuk indikator perkembangan usaha pariwisata suatu daerah. Ketika suatu destinasi sedang *booming* (mengalami tren dan tingkat kunjungan wisata yang luar biasa), banyak pelaku usaha dan investor yang memanfaatkan kesempatan yang ada dengan ikut meramaikan persaingan usaha di bidang pariwisata tersebut agar tidak tertinggal momentum demi meraih keuntungan bisnis.

Salah satu daerah yang sedang naik dan terus bertumbuh dalam bidang pariwisata adalah kota Batu, Jawa Timur. Sejak abad ke-10, wilayah kota Batu sudah dikenal sebagai tujuan utama peristirahatan keluarga-keluarga kerajaan dan kalangan elite dikarenakan terletak di daerah pegunungan dengan pemandangan khas dan udara yang sejuk (<https://batukota.go.id/Portal/sejarah>).

Kota Batu merupakan hasil pemekaran wilayah Kabupaten Malang dimana berstatus sebagai kota otonom sejak 17 Oktober 2001. Kota yang terbilang masih baru ini dicanangkan oleh pemerintah daerah sebagai kota wisata dengan salah satunya digencarkan pembangunan sektor pariwisata yang dimiliki. Merujuk pada

rekam sejarah dan julukan kota Batu yang diberikan dahulu oleh kalangan elite pada jaman penjajahan Belanda yaitu *De Kleine of Switserland* (Swiss kecil), hal ini semakin membuktikan bahwa kota Batu sejatinya sudah terkenal akan pegunungan dan udara sejuknya. Sebuah aset alam yang sudah dibuktikan dengan sejarah dan menjadi modal yang sangat berharga bagi kota Batu untuk dapat dan terus berkembang sehingga visi kota sebagai Sentra Agro Tourism Internasional yang sudah berwawasan hijau, bisa didukung selaras dengan usaha akomodasi berwawasan hijau. Mengingat akomodasi adalah salah satu amenities penting pendukung sebuah destinasi wisata.

Dengan populasi 1225 akomodasi non bintang dan 18 hotel berbintang pada tahun 2020 (BPS Jawa Timur, 2020), membuat kota Batu menjadi kota dengan populasi usaha akomodasi non bintang terpadat di Jawa Timur. Banyaknya akomodasi yang ada, berbanding terbalik dengan luas wilayah kota Batu yang merupakan kota terkecil ke-7 di Jawa Timur, serta keterbatasan wawasan dan profesionalitas dalam pengelolaan usaha akomodasi berbasis *Environment Sustainability* (keberlangsungan lingkungan). Hal ini terbukti dengan sedikitnya jumlah akomodasi yang menerapkan konsep *green hotel* (hotel ramah lingkungan) dalam menjalankan operasionalnya. Apabila hal ini tidak diantisipasi, maka pertumbuhan kota Batu menjadi destinasi wisata berkelanjutan akan mengalami hambatan. Pertumbuhan persaingan pasar, membuat banyak usaha akomodasi terjebak dalam fenomena *price cannibalism* dengan praktik seperti memasang harga terlalu murah dengan menawarkan berbagai fasilitas dan melakukan penetrasi pasar *cross segment* demi mencapai tujuan bisnis. Selain itu, mayoritas usaha akomodasi

menjalankan operasional mereka tanpa peduli pada isu lingkungan. Di kota Batu, hotel melakukan operasional berbasis wawasan lingkungan berkelanjutan hanya berdasarkan inisiatif dari pihak properti masing-masing, salah satunya yang konsisten melakukan praktik *green hotel* adalah Kampung Lumbung.

Sejak beroperasi mulai 2006, Kampung Lumbung konsisten dalam menjalankan konsep *green hotel* (www.kampunglumbung.co). Sampai saat ini praktik-praktik *green hotel* yang dijalankan oleh Kampung Lumbung sudah semakin kompleks dan konsisten, mulai dari: Pengelolaan *landscape* (tata guna lahan), pemilihan konstruksi bangunan dan *furniture* (perkakas), pengelolaan air dan konsumsi energi, manajemen pengelolaan sampah dan limbah termasuk di dalamnya praktik *recycle* (daur ulang) dan *upcycle* (alih fungsi) serta tak lupa dengan pemberdayaan masyarakat lokal dalam menjalankan operasional hotel. Dikarenakan pandemi covid-19 saat ini, harga jual untuk kamar tipe terendah dengan makan pagi di Kampung Lumbung sekarang ini yaitu Rp. 454.840,-nett, meskipun turun dari harga sebelum pandemi, harga tersebut ternyata masih 48,7 persen lebih mahal dari harga hotel kompetitor terendah sesama bintang 3 yaitu hotel Seulawah Grand View yang menjual kamarnya dengan harga Rp.306.000,-nett. Harga jual Kampung Lumbung masih lebih mahal dari Rp. 23.470,- (5,4 persen) dari Hotel Kusuma Agro Wisata yang merupakan hotel bintang 4 di kota Batu dengan harga kamar Rp. 431.010,-nett. (sumber: aplikasi mobile Traveloka untuk check-in 1 Maret 2022). Hal ini juga membuktikan bahwa Kampung Lumbung tidak terjebak dalam fenomena *price cannibalism* dengan praktik *cross selling segment* yang sedang dilakukan sebagian besar properti usaha akomodasi di

kota Batu. Keberhasilan Kampung Lumbung sebagai hotel berkonsep hijau dalam menjaga kestabilan tingkat hunian kamar dan menjual harga kamar lebih mahal dari hotel-hotel yang tidak berkonsep hijau dan hotel dengan kualifikasi bintang di atasnya, membuat dugaan bahwa adanya korelasi antara pengaruh konsep *green hotel* terhadap harga kamar yang rela dibayarkan wisatawan untuk menginap di Kampung Lumbung. Hal inilah yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian yang bertajuk “Pengaruh Konsep Green Hotel Terhadap Kesiediaan Wisatawan Membayar Lebih di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel Batu, Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan landasan masalah yang telah digambarkan, penelitian ini direncanakan untuk mengkaji perihal:

1. Bagaimana penerapan konsep *green hotel* yang dilakukan di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel?
2. Bagaimana pengaruh konsep *green hotel* dan mengidentifikasi konsep *green hotel* yang paling berpengaruh terhadap kesiediaan wisatawan untuk membayar lebih di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka sasaran dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan konsep *green hotel* yang telah dilakukan di Kampung Lumbung Eco-Boutique Hotel.

2. Menganalisis pengaruh konsep *green hotel* secara keseluruhan dan mengidentifikasi konsep *green hotel* yang paling mempengaruhi wisatawan untuk bersedia membayar lebih, sehingga bisa diidentifikasi indikator yang harus dipertahankan maupun diperbaiki.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dalam memahami bagaimana hotel berkonsep hijau dapat mempengaruhi kesediaan wisatawan untuk membayar lebih mahal demi menikmati produk sebuah *green hotel*. Penelitian ini diharapkan juga dapat melengkapi referensi-referensi yang sudah ada sebagai media untuk pembelajaran lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sarana penulis untuk mengembangkan ilmu dan menerapkan hasil pembelajaran yang berkaitan dengan dampak penerapan hotel berkonsep ramah lingkungan terhadap wisatawan.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan rujukan dan informasi bagi para peneliti berikutnya yang akan menganalisis masalah serupa yang bertujuan untuk menyempurnakan serta memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini ditujukan untuk memberi masukan dan bahan pertimbangan dalam hal memahami pandangan dan pemahaman wisatawan terhadap hotel yang sudah berkonsep ramah lingkungan. Sehingga dapat menjadi acuan bagi hotel dalam menerapkan konsep *green hotel* yang paling tepat dan berdampak terhadap tingkat kesediaan untuk membayar lebih. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong pihak hotel yang berkonsep *green* untuk terus mempertahankan dan meningkatkan program dan praktik *green hotel* di unit usahanya. Selain itu, bagi pelaku usaha yang belum memberlakukan konsep *green hotel*, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bahwa penerapan konsep *green hotel* berpotensi meningkatkan pendapatan hotel sehingga diharapkan akan tumbuh semakin banyak pelaku usaha yang bisa mencapai tujuan bisnis dari segi ekonomi yang berpedoman pada pariwisata berkelanjutan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan serangkaian analisa dan uji data yang telah diperoleh, maka bisa disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, penerapan konsep *green hotel* di Kampung Lumbung sudah dianggap sangat baik oleh para tamu-tamu yang menginap. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat dominasi tanggapan positif yang diberikan responden terhadap semua indikator dalam penelitian ini. Dari semua indikator penelitian yaitu Tata Guna Lahan, Konstruksi Bangunan, Konservasi Energi dan Pengelolaan Limbah, semuanya mendapatkan respon positif dari para tamu-tamu di Kampung Lumbung.
2. Dari empat variabel penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel konservasi energi merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan dan sangat dominan dengan nilai sumbangan relatif mencapai 79 persen terhadap hasil R^2 . Apabila program maupun konsep konservasi energi yang dijalankan mampu memenuhi ekspektasi para tamu, maka ada potensi sebesar 24.04 persen dari tamu-tamu yang datang bersedia membayar lebih mahal untuk menginap di Kampung Lumbung. Potensi *willingness to pay* tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan positif nilai kesediaan membayar sebesar Rp. 85.214,- (21,71 persen) lebih mahal dari anggaran biaya menginap. Hasil akhir

penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konsep green hotel dalam hal tata guna lahan, konstruksi bangunan, konservasi energi dan pengelolaan limbah bisa dimaksimalkan menjadi pendapatan (*revenue*) dengan potensi pengaruh positif meningkatkan kesediaan membayar lebih sebesar 30,06 persen apabila penerapan-penerapan konsep green hotel di Kampung Lumbung sudah memenuhi ekspektasi dari para tamu yang menginap.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka yang bisa disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Memprioritaskan evaluasi terhadap program konservasi energi yang ada di Kampung Lumbung, mengingat kebijakan penggunaan AC, ketel listrik, dan penerangan hotel masih menimbulkan beberapa respon negatif dari tamu-tamu yang menginap. Hal yang paling prioritas bisa disarankan adalah menyediakan ketel listrik untuk tipe kamar *cottage*. Tipe kamar ini diprioritaskan agar harga kamar yang cenderung mahal lebih memiliki nilai *value for money* bagi konsumen. Hal lain yang melandasi tindakan prioritas menambah *electric jug* di *cottages* dikarenakan posisi *cottage* yang saling berjauhan dan agak menanjak serta curam apabila tamu ingin mengambil air panas di dispenser *station* yang disediakan. Kendala ini menjadi lebih besar ketika sedang hujan, cuaca berkabut dan ketika malam hari karena jalanan licin dan penerangan minim.
2. Jika nilai WTP masih dirasa belum cukup maksimal, merujuk pada komplain dan saran dari tamu, penggunaan AC dengan konsep ramah lingkungan bisa dipertimbangkan. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservasi

energi sangat berpengaruh terhadap WTP. Cara yang bisa dilakukan untuk menyediakan AC dengan konsep ramah lingkungan adalah: memilih AC yang sudah tersertifikasi *green*, memasang sensor otomatis bila pintu balkon / jendela/ pintu kamar terbuka, maka AC otomatis akan mati sehingga konsumsi energi lebih terkontrol dan tepat guna.

3. Apabila *electricity cost* dengan menambah instalasi AC dirasa membebani biaya operasional Kampung Lumbung, maka hotel bisa melakukan tindakan sesuai konsep *back to nature* yang memang sudah lama dilakukan yaitu dengan memaksimalkan/ menambah penghijauan di area-area sekitar lokasi kamar hotel sehingga diharapkan suhu udara di dalam kamar bisa tereduksi secara natural.

4. Melakukan evaluasi dan perubahan-perubahan untuk ketiga konsep *green* hotel lainnya dalam penelitian ini (tata guna lahan, konstruksi bangunan, dan pengelolaan limbah) agar bisa berkontribusi dan mempengaruhi nilai WTP sehingga nilai WTP tamu-tamu Kampung Lumbung bisa lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Pebriyanti, K. (2016). Pengaruh program green hotel terhadap keputusan menginap tamu di The Royale Krakatau Hotel Cilegon Banten. *THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 6(1), 1023-1032.
- Astawa, I. K., Budarma, I. K., & Widhari, C. I. S. (2021, November). Green Hotel Practice di Bali Dan Respons Perilaku Tamu. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 7, No. 2, pp. 1-8).
- Astawa, I. K., Budarma, I. K., & Widhari, C. I. S. (2021). *Manajemen Supervisi Hotel: Orientasi Green Hospitality Business Practices*. Penerbit NEM.
- Erlangga, T. F. Analisis Perbandingan Tamu Mancanegara Dengan Tamu Nusantara Terhadap Hotel Yang Berkonsep Green Hotel di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(2), 103-118.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, S. (2004). Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi.
- Hou, H., & Wu, H. (2021). Tourists' perceptions of green building design and their intention of staying in green hotel. *Tourism and Hospitality Research*, 21(1), 115-128.
- Ira Meirina Chair, 1962- (penulis); Heru Pramudia, 1981- (penulis). (2017; © 2017). Hotel Room Division Management / penulis, Dr. Ira Meirina Chair, M.Pd., Heru Pramudia, S.T., T.Par., M.Sc. Depok: Kencana,
- Josephine, P., & La Are, R. (2022, January). The Influence of Green Campaign Towards Consumer Purchase Intention. In *6th International Conference of Food, Agriculture, and Natural Resource (IC-FANRES 2021)* (pp. 255-260). Atlantis Press.
- Kang, S., & Nicholls, S. (2021). Determinants of willingness to pay to stay at a green lodging facility. *International Journal of Hospitality Management*, 94, 102834.
- Kolter, P., dan Armstrong, G. (2017). *Principles of Marketing*. 17th ed. Pearson, London UK.
- Lely Yuana. (2022, January 24). Mercure Grand Mirama Surabaya Raih ASEAN Green Hotel Standard Award 2020. *TIMES INDONESIA*.
- Nelson, K. M., Partelow, S., Stähler, M., Graci, S., & Fujitani, M. (2021). Tourist willingness to pay for local green hotel certification. *Plos one*, 16(2), e0245953.

- Manaktola, K. and Jauhari, V. (2007), "Exploring consumer attitude and behaviour towards green practices in the lodging industry in India", *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol. 19 No. 5, pp. 364-377. <https://doi.org/10.1108/09596110710757534>
- Putri, L. H. (2020). Kebijakan Manajemen Dan Reaksi Customer Terhadap Penerapan Green Hotel (Studi Kasus pada Harris Hotel & Conventions di Kota Malang). *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 1-12.
- Sentanu, I. G. E. P. S., Prabowo, A., Kumalasari, K., Galih, A. P., & Wismanu, R. E. (2021). Stakeholder Collaboration Model for Ecotourism Development (Studi in Batu City, Indonesia). *Journal of Government and Civil Society*, 5(2), 214–236. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v5i2.4420>
- Sinangjoyo, N. J. (2013). Green Hotel Sebagai Daya Saing Suatu Destinasi. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 83-93.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, D. (2014). Dahsyatnya bisnis hotel di Indonesia: smart strategy, high revenue. Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawardani, I. G. A. O., & Agung, S. W. (2016). Assessment of Guests' Perception in Implementation of Green Hotel in Supporting Sustainable Tourism. *E-Journal of Tourism Udayana University* Vol. 3. No. 1: 25-41
- Tahalele, M. C. (2017). Pengaruh kualitas layanan, Citra Hotel terhadap kepuasan yang berdampak pada niat berperilaku pelanggan Hotel Amboina di kota Ambon. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 2(2), 127-142.
- Yakin A. 1997. Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Jakarta: Akademika Pressindo.